

PENGARUH STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI MI BINA AMANAH TEGAL

*The Affect of Nutrition Status On The Learning Achievement
Of Elementary School Childrent At Mi Bina Amanah Tegal*

Istiqomah DwiAndari¹, NilatulIzah², Iroma MAulida³

Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
Jalan Mataram No 9 Pesurungan Lor Kota Tegal
Email: istyandari44@gmail.com; 085290302743.

ABSTRAK

Faktor makanan, sikap masyarakat terhadap pendidikan dan system pendidikan termasuk sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang dikarenakan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Masalah tersebut telah menjadi perhatian bangsa dengan adanya upaya pengembangan sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa. Pendidikan tidak luput dari berbagai masalah seperti keterbatasan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan bagi anaknya, masalah kesehatan dan gizi keluarga yang dapat berpengaruh terhadap intelegensi dan prestasi belajar siswa. Anak sekolah yang berusia 7-12 tahun merupakan asset Negara, sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa dan Negara dikarenakan memiliki fisik lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Biasanya pertumbuhan putri lebih cepat dari putra. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan. Penelitian menggunakan Observasional dengan rencana Cross Sectional Study. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer, dengan melakukan pemeriksaan antropometri untuk mengetahui status gizi pada siswa, dengan cara mengukur Berat Badan /Tinggi Badan, selain itu data prestasi belajar diperoleh dari data sekunder berupa hasil Nilai UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (ujian Akhir Semester). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang paling banyak memiliki gizi normal dan prestasi baik dan cukup ada 63 % responden dan gizi sangat kurus memiliki prestasi cukup terdapat 3,3 % responden.

Kata kunci: Status Gizi, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Food factors, public attitudes towards education and education systems including educational facilities and infrastructure are still lacking due to the low quality of human resources. The issue has come to the attention of the nation with efforts to develop human resources as early as possible in a directed, integrated and comprehensive manner through various proactive and reactive efforts by all components of the nation. Education can not be missed from various problems such as limited public understanding of the importance of education for their children, health and family nutrition problems that can affect the intelligence and learning achievement of students. School children aged 7-12 years are assets of the State, as human resources for the success of nation building and the State because it has a stronger physique, has an individual nature and is active and does not depend on parents. Usually the growth of the daughter is faster than the son. Children's nutritional needs are mostly used for tissue formation and maintenance activities. Research using Observational with Cross Sectional Study plan. This study aims to find influence between nutritional status and learning achievement of elementary school students. Simple random sampling techniques. Data collection is carried out using primary data, by conducting antropometric examinations to find out the nutritional status of students, by measuring Weight / Height, in addition, learning achievement data obtained from secondary data in the form of results of UTS (Midterm Examination) and UAS (Final Semester exams). The results showed that of the 30 respondents who had the most normal nutrition and good pestasi and enough there were 63% of respondents and very thin nutrition had enough achievements there were 3.3% of respondents.

Keywords: Nutritional status, Learning achievem

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Anak sekolah adalah anak yang berusia 7-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Biasanya pertumbuhan putri lebih cepat dari putra. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan. (Marhamah, 2015)

Kelompok anak sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang lebih baik daripada kelompok balita, karena kelompok umur sekolah mudah dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh kelompok swasta. Walaupun demikian masih terdapat berbagai kondisi gizi anak sekolah yang tidak memuaskan, misal berat badan kurang, anemia defisiensi Fe, defisiensi Vitamin C dan juga defisiensi Iodium. (Muhammad et al., 2018)

Krisis ekonomi bangsa telah mengakibatkan masalah gizi yang menimbulkan lost generation yaitu suatu generasi dengan jutaan anak kekurangan gizi sehingga tingkat kecerdasan (IQ)

lebih rendah. Anak yang 13 mengalami Kurang Energi Protein (KEP) mempunyai IQ lebih rendah 10-13 skor dibandingkan anak yang tidak KEP. Anak yang mengalami anemia mempunyai IQ lebih rendah 5-10 skor dibandingkan anak yang tidak anemia. Anak yang mengalami gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) mempunyai IQ lebih rendah 50 skor dibandingkan anak yang tidak mengalami GAKI. (Satria, 2010)

Pengukuran dengan cara antropometri pada anak usia sekolah dianggap penting sebagai salah satu indikator derajat gizi dan kesehatan masyarakat. Anakanak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual. Gangguan tersebut dapat menurunkan potensi belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas kerja. Oleh karena itu agar prestasi belajar anak dapat tercapai secara maksimal maka anak harus mendapat asupan atau intake gizi dalam kualitas dan kuantitas yang tepat agar dapat mendukung proses belajar anak. Namun pada kenyataannya di Indonesia masih dijumpai anak sekolah yang berada dalam keadaan gizi kurang. (Nuryani & Rahmawati, 2018)

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan

tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. (Marhamah, 2015)

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Observasional dengan rencana Cross Sectional Study. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Mi Bina Amanah Kabupaten Tegal

Penelitian dilakukan pada 30 responden siswa sekolah MI Bina Amanah Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

HASIL

4.1.1 Status Gizi Responden

Karakter yang diteliti adalah jumlah siswa dilihat dari status gizi, dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Status Gizi Responden

| Variabel | F | % |
|--------------|----|------|
| Gizi | | |
| Sangat Kurus | 1 | 3,3 |
| Kurus | 2 | 6,6 |
| Normal | 19 | 63,3 |
| Gemuk | 6 | 20,3 |
| Obesitas | 2 | 6,6 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan status gizi terbanyak yaitu Normal 19 responden (63,3%), dan jumlah responden terkecil dapat dilihat pada status gizi sangat kurus dengan jumlah 1 responden (3,3%).

4.1.2 Prestasi Belajar Siswa

Karakter yang diteliti adalah jumlah siswa dilihat dari prestasi belajar, dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Prestasi Belajar Siswa

| Variabel | F | % |
|-------------------------|----|----|
| Prestasi Belajar | | |
| Sangat baik | 9 | 30 |
| Baik | 9 | 30 |
| cukup | 12 | 40 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa, jumlah responden dengan prestasi belajar terbanyak dalah cukup dengan jumlah 12 responden (40 %), dan jumlah responden terkecil dapat dilihat pada prestasi belajar sangat baik dan baik sebanyak 9 responden (30 %)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mendapatkan hasil hubungan status gizi menurut BB/U dengan prestasi belajar siswa yang mempunyai status gizi sangat kurus dan prestasi belajar cukup terdapat 1 responden, siswa yang memiliki gizi kurus dan prestasi cukup terdapat 2 responden. Status gizi normal

dengan prestasi sangat baik terdapat 5 responden baik 7 responden, cukup 7 responden. Status gizi gemuk dengan prestasi belajar sangat baik terdapat 2 responden, prestasi belajar baik terdapat 2 responden prestasi belajar cukup terdapat 2 responden. Sedangkan siswa yang memiliki gizi Obesitas memiliki status belajar sangat baik terdapat 1 responden dan prestasi belajar cukup terdapat 1 responden.

Nilai P adalah 0.0659 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima, tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa di Mi Bina Amanah

Keadaan gizi merupakan suatu keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi, penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi dalam seluler tubuh. Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan zat-zat gizi yang digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energy (Supriatna, 2001)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan status gizi dengan prestasi belajar dapat dilihat dari siswa yang memiliki gizi kurang tetapi prestasi belajar cukup tidak kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Politeknik Harapan Bersama dan responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Marhamah, A. & J. (2015). Perilaku Konsumsi Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kota Serang. *Jurnal Matematika*, 15(2), 97–105.
- Muhammad, F., Nurhajjah, S., & Revilla, G. (2018). *Pengaruh Status Gizi Anak Sekolah Dasar*. 7(2), 285–290.
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>
- Satria, dian ayu P. (2010). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Kabupaten Jeneponto Tahun 2010. *Skripsi*, 22.
- Deritana N, 2000. *Gizi Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan*.
- Departemen Agama, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Duta Ilmu, Surabaya.
- Febrianti, W. (2019) “ Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi pada anak Sekolah Dasar Al Hidayah terpadu Medan Tembung”, *Jurnal Dunia Gizi JD*. Vol.2 No.2 (2019).
- Hadi H, 2005. *Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*.
- Karsin ES, 2004. *Peranan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan dalam*

Pengantar Pangan dan Gizi. Penebar Swadaya, Jakarta.

Khomsan. A, 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lestari, D.I, (2016), *Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*” JOM FK. Vol.3 No.2 Oktober 2016.

Madanijah. S, 2004. *Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pengadaan Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rimbawan dan Yayuk FB, 2004. *Masalah Pangan dan Gizi dalam Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sediaoetama. AD, 1996. *Ilmu Gizi Jilid I*. Dian Rakyat, Jakarta. 66

Suhardjo, 2000. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Supariasa. ID, 2000. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

LAMPIRAN
Pengaruh Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak

| | | prestasi | | | Total |
|-------|--------------|-------------|------|-------|-------|
| | | sangat baik | baik | cukup | |
| gizi | sangat kurus | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | kurus | 0 | 0 | 2 | 2 |
| | normal | 5 | 7 | 7 | 19 |
| | gemuk | 2 | 2 | 2 | 6 |
| | obesitas | 1 | 0 | 1 | 2 |
| Total | | 8 | 9 | 13 | 30 |
| | | | | | |
| | | | | | |